

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan desa merupakan hal yang penting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat kawasan pedesaan. Salah satu faktor yang menunjang pergerakan aksesibilitas masyarakat desa adalah tersedianya sarana prasarana transportasi. Ketersediaan jaringan jalan sebagai kebutuhan masyarakat desa merupakan hal yang sangat penting. Oleh sebab itu pemerintah melalui kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi Republik Indonesia melakukan studi sebagai upaya untuk membangun desa sebagai salah satu bagian dari nawacita pemerintah Indonesia. (Pandey V. 2016)

Pembangunan adalah Suatu usaha atau rangkaian usaha-usaha pertumbuhan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara dan pemerintah, menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa. sedangkan Bintoro Tjokroamidjojo, mengatakan bahwa Pembangunan merupakan suatu proses pembaharuan yang kontinu dan tersusun dari suatu keadaan yang dianggap lebih baik. (Sugiarto 2016)

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa yang dimaksud dengan pembangunan adalah suatu proses perubahan yang berlangsung terus-menerus dan berencana yang dilakukan secara sadar, oleh manusia yang diusahakan dalam berbagai

bidang kearah yang lebih baik serta bermanfaat bagi manusia. (Sugiarto 2016)

Pembangunan adalah upaya yang terus menerus dilakukan dengan tujuan menetapkan manusia pada posisi dan perannya secara wajar yakni sebagai subjek dan objek pembangunan untuk mampu mengembangkan dan memberdayakan dirinya sehingga keluar dapat berhubungan secara serasi, selaras, dan dinamis, sedangkan kedalam mampu menciptakan keseimbangan. (Suryono 2015)

Pembangunan dilaksanakan pada hampir semua desa yang ada di Indonesia termasuk Desa Fulur Kecamatan Lamaknen Kabupaten Belu. Desa fulur merupakan salah satu desa dari wilayah kecamatan Lamaknen yang cukup dikenal dengan banyaknya penduduk yang mendiami 8 (wilayah) perkampungan yang kemudian melebur jadi satu desa. Desa fulur berada dalam wilayah administrasi kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu. Luas wilayah kurang lebih 14,720 km² berjarak 46 km dari ibu kota Kabupaten Belu (Atambua),sedangkan untuk mencapai kota kecamatan sejauh 5 km, dan jarak ke ibu kota provinsi 356 km. untuk memperjelas jenis pembangunan yang ada di desa fulur maka dapat dilihat tabel dibawah ini:

Tabel 1.1

Pembangunan fisik yang ada di Desa Fulur Kecamatan Lamaknen
Kabupaten Belu Tahun 2023

No.	Jenis Pembangunan	Biaya	Keterangan
1.	Pembangunan jalan lingkungan	65.133.500.000	Terealisasi
2.	Pembangunan jalan Desa	23.866.366.000	Terealisasi
3.	Pembangunan Gorong Selokan	23.866.366.000	Terealisasi
4	Pembangunan Embung-embung	147.150.000.00	Terealisasi
5	Pembangunan PAUD	127.807.500.00	Terealisasi
6	Pembangunan Rabat Jalan	275.000.000	Terealisasi
7	Pembangunan Bak penampung Air Bersih	23.866.366.000	Terealisasi
8	Pembangunan Posyandu	25.480.000.00	Terealisasi

Sumber :Desa Fulur 2023

Dari semua program pembangunan diatas semua pembangunan yang ada sekarang sudah teralisasi dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang **“Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Di Desa Fulur,Kecamatan Lamaknen,Kabupaten Belu.”**

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalahnya yaitu bagaimanakah Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa di Desa Fulur, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa di Desa Fulur, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yakni:

1. Secara teoritis untuk menambah pengetahuan kepada masyarakat desa secara mendalam.
2. Secara praktis penelitian ini sebagai bahan informasi bagi peneliti tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Desa dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa di Desa Fulur, Kecamatan Lamaknen, Kabupaten Belu.